Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 4296-4303
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2016-2025

Dwi Putri Mellyani, Gunartin
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dwiptrm@gmail.com, gunartin01339@unpam.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya laba bersih sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Laba bersih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pertumbuhan penjualan dan beban operasional. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, sedangkan beban operasional mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Bukit Asam Tbk baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis berupa uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta uji hipotesis menggunakan SPSS versi 27. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk periode 2016–2025 yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih PT Bukit Asam Tbk. Namun, secara simultan Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Bukit Asam Tbk. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional mampu menjelaskan variasi Laba Bersih sebesar 59,60%, sedangkan sisanya sebesar 40,40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama pertumbuhan penjualan dan beban operasional berperan dalam memengaruhi laba bersih perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Beban Operasional, Laba Bersih.

1. Pendahuluan

Laba bersih merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan hasil yang diperoleh perusahaan setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan beban selama satu periode. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih menjadi perhatian bagi manajemen, investor, maupun pihak berkepentingan lainnya karena berkaitan dengan keberlangsungan usaha dan pengambilan keputusan ekonomi. Perubahan laba bersih dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor yang menjadi fokus adalah pertumbuhan penjualan dan beban operasional karena keduanya berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan serta mengendalikan biaya operasional. PT Bukit Asam Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor pertambangan batu bara dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan yang bergerak pada industri pertambangan, PT Bukit Asam Tbk menghadapi berbagai dinamika, seperti fluktuasi harga batu bara, perubahan permintaan pasar, serta kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk periode 2016–2025, pertumbuhan penjualan, beban operasional, dan laba bersih menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi selama periode pengamatan.

Fenomena tersebut terlihat pada pertumbuhan penjualan perusahaan yang tidak selalu diikuti oleh perubahan laba bersih. Sebagai contoh, pada tahun 2024 pertumbuhan penjualan meningkat menjadi 11,11%, sedangkan laba bersih justru menurun menjadi Rp5.139.423 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp6.292.521 juta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan penjualan dan laba bersih tidak selalu sesuai dengan teori. Fenomena serupa juga terlihat pada beban operasional. Secara teoritis, peningkatan beban operasional dapat menurunkan laba bersih apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Namun, pada tahun 2021 beban operasional meningkat menjadi Rp3.593.731 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar

Rp2.132.233 juta, sementara laba bersih juga meningkat menjadi Rp8.036.888 juta. Fenomena tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara teori dan kondisi aktual perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Radella et al. (2021), Elina dan Handayani (2022), Risdaini et al. (2024), Fitrianingsih (2025), serta Maulida dan Hasanudin (2025) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan maupun beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Selain itu, penelitian Ardiansyah et al. (2025), Rohmat dan Suhono (2021), Helen et al. (2024), serta Rozi dan Bahri (2023) memperoleh temuan yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih masih perlu dikaji lebih lanjut pada objek dan periode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat *research gap* mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih karena hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pada objek perusahaan dan periode pengamatan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada PT Bukit Asam Tbk periode 2016–2025 sebagai bentuk *novelty* penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih.

Melalui penggunaan data laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk selama periode 2016–2025, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap laba bersih, pengaruh beban operasional terhadap laba bersih, serta pengaruh pertumbuhan penjualan dan beban operasional secara simultan terhadap laba bersih pada PT Bukit Asam Tbk periode 2016–2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya di bidang manajemen keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola pertumbuhan penjualan dan beban operasional guna mendukung peningkatan laba bersih.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih pada PT Bukit Asam Tbk periode 2016–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bukit Asam Tbk yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis diawali dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (Adjusted R Square) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan karakteristik variabel yang dianalisis, yaitu Pertumbuhan Penjualan, Beban Operasional, dan Laba Bersih. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) selama periode 2016–2025 yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bukit Asam Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

2.2. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Proses analisis diawali melalui analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai tahapan sebelum melakukan analisis regresi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X_1) dan Beban Operasional (X_2) terhadap Laba

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13249
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Bersih (Y) pada PT Bukit Asam Tbk. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Pada persamaan regresi tersebut, variabel Y menunjukkan nilai Laba Bersih sebagai variabel dependen, sedangkan α menunjukkan nilai konstanta. Koefisien regresi β_1 dan β_2 menggambarkan besarnya perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan masing-masing variabel independen. Variabel X_1 digunakan untuk menggambarkan Pertumbuhan Penjualan, sedangkan X_2 menggambarkan Beban Operasional, dan e merupakan faktor kesalahan dalam model regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap Laba Bersih. Selanjutnya, uji F digunakan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional secara simultan terhadap Laba Bersih. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel perubahan pada variabel dependen.

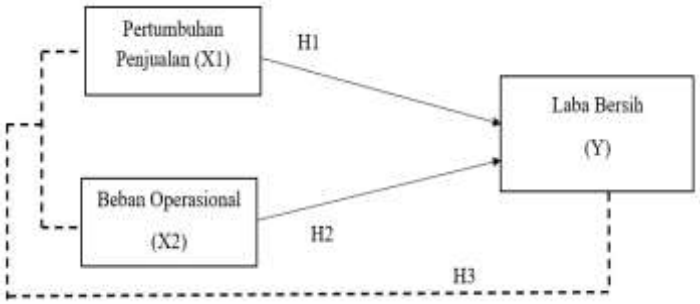
Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Penjualan (X1)	Salah satu sumber pendapatan utama perusahaan. Semakin stabil dan besar penjualan, semakin positif dampaknya bagi keberlansungan hidup perusahaan.	$\frac{\text{Penjualan t} - \text{Penjualan t1}}{\text{Penjualan t1}}$ x100%	Rasio
Beban Operasional (X2)	Beban-beban yang dikeluarkan terkait dengan operasional perusahaan.	Beban Pemasaran + Beban Administrasi Umum	Rasio
Laba Bersih (Y)	Keuntungan yang dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan.	Laba Sebelum Pajak – Bebam Pajak Penghasilan	Rasio

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan gambaran mengenai hubungan antar variabel yang digunakan dalam suatu penelitian yang membantu peneliti dalam memahami keterkaitan antara variabel yang diteliti serta menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Pertumbuhan Penjualan (X_1) dan Beban Operasional (X_2), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Laba Bersih (Y).

Berdasarkan teori dan hasil peneliti terdahulu, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional diduga memengaruhi Laba Bersih. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X_1) dan Beban Operasional (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2016–2025.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13249
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai tahap awal dalam pengolahan data penelitian untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami kondisi data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3.1**.**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	10	-20.36	68.64	14.6830	27.59257
Beban Operasional	10	1806833.00	3593731.00	2636369.700	540656.9975
Laba Bersih	10	2024405.00	12779427.00	5334856.500	3183100.692
Valid N (listwise)	10				

Tabel 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data Tabel 3.1, terlihat bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan, Beban Operasional, dan Laba Bersih selama periode penelitian menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi yang beragam. Perbedaan nilai tersebut menggambarkan adanya tingkat penyebaran atau variasi data pada setiap variabel, sehingga data penelitian dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan melalui Uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 untuk memastikan apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu tahapan dalam uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan analisis statistik. Apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) melebihi 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1784298.178
Most Extreme Differences	Absolute		.233
	Positive		.233
	Negative		-.095
Test Statistic			.233
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.132
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.127
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.119
		Upper Bound	.136

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel 3.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan Tabel 3.2 hasil pengolahan data diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada Uji Kolmogorov-Smirnov mencapai 0,132. Nilai ini melebihi 0,05 yang menjadi tingkat signifikansi (0,132 > 0,05). Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam mengambil keputusan pada pengujian Kolmogorov-Smirnov, data mampu dinilai mempunyai distribusi normal apabila didapat skor Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi 0,05.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13249
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5533763.295	4359463.871		-1.269	.245		
	Pertumbuhan Penjualan	22425.472	34613.524	.194	.648	.538	.499	2.006
	Beban Operasional	3.998	1.767	.679	2.263	.058	.499	2.006

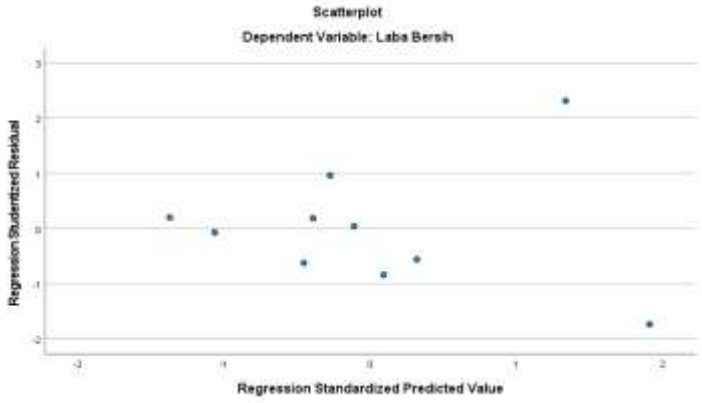
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 3.3 Uji Multikolonearitas

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui nilai Tolerance pada variabel Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional masing-masing sebesar 0,499 (>0,10), sedangkan nilai VIF sebesar 2,006 (<10). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan scatterplot, dengan kriteria bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Scatterplot di atas, mampu dilihat penyebaran titik-titik residual yang bentuknya acak serta tidak memunculkan kejelasan pola tertentu. Ditemukan juga sebaran titik-titik residual yang terdapat di bawah serta di atas angka nol pada sumbu Y. Atas dasar ini, mampu dipahami mengenai tidak adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi, sehingga asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarresidual pada model regresi, khususnya pada data time series. Pengujian menggunakan statistik Durbin-Watson (DW), dengan kriteria model

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13249
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai d berada pada rentang dU < d < 4 − dU. Sebaliknya, nilai d yang melebihi 4 − dU menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Hasil uji Durbin-Watson dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828[a]	.686	.596	2023203.962	2.132

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Berdasarkan Tabel 3.4. nilai Durbin-Watson sebesar 2,132 berada pada rentang dU < d < 4 − dU (1,6143 < 2,132 < 2,3857). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antarresidual, sehingga model regresi memenuhi asumsi autokorelasi dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk pengujian lanjutan

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua variabel independen, yaitu Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional, terhadap satu variabel dependen, yaitu Laba Bersih pada PT Bukit Asam Tbk periode 2016–2025. Hasil analisis regresi ditampilkan pada Tabel 3.6

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5533763.295	4359463.871		-1.269	.245		
	Pertumbuhan Penjualan	22425.472	34613.524	.194	.648	.538	.499	2.006
	Beban Operasional	3.998	1.767	.679	2.263	.058	.499	2.006

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 3.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 3.6 diperoleh persamaan regresi linier berganda. Persamaan tersebut menggambarkan arah hubungan dan besarnya pengaruh Pertumbuhan Penjualan serta Beban Operasional terhadap Laba Bersih berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh.

3.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil tabel 3.6, variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,648 dengan tingkat signifikansi 0,538. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,365, maka Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Bukit Asam Tbk selama periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusi Risdaini et al. (2024), yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Pertumbuhan Penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan Laba Bersih karena dapat disertai dengan meningkatnya biaya operasional maupun beban lainnya.

3.5 Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil tabel 3.6, variabel Beban Operasional memiliki nilai t-hitung sebesar 2,263 dengan tingkat signifikansi 0,058. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,365, maka Beban Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Bukit Asam Tbk selama

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13249
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rozi dan Bahri yang menyatakan bahwa Beban Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan Beban Operasional tidak selalu diikuti oleh perubahan Laba Bersih karena Laba Bersih juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar Beban Operasional.

3.6 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan uji F memahami apakah variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan dan beban operasional, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu laba bersih. Pengujian memiliki kegunaan dalam melakukan penilaian kelayakan model regresi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.7.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.254E+13	2	3.127E+13	7.639	.017[b]
	Residual	2.865E+13	7	4.093E+12		
	Total	9.119E+13	9			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Pertumbuhan Penjualan

Tabel 3.7 Uji Simultan (F)

Berdasarkan Tabel 3.7, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,639 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,017 < 0,05), sehingga H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Bukit Asam Tbk periode 2016–2025. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan Laba Bersih perusahaan.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828[a]	.686	.596	2023203.962	2.132

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,596. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk oleh variabel Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional mampu menjelaskan variasi Laba Bersih sebesar 59,60%, sedangkan 40,40% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan perubahan Laba Bersih, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model dan berpotensi memengaruhi Laba Bersih perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Bukit Asam Tbk periode 2016–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sedangkan secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,596 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi Laba Bersih sebesar 59,60%, sedangkan 40,40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13249
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

perusahaan perlu mengelola Pertumbuhan Penjualan dan Beban Operasional secara terpadu sebagai upaya mendukung pencapaian Laba Bersih yang optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi Laba Bersih, memperluas objek penelitian, atau menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Reference

1. Ardiansyah, B. Y. P., Mas'adah, N., Febrianti, D., & Astuti, S. Y. (2025). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, biaya promosi, dan pertumbuhan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2019–2023. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan, 6*(1), 173–190.
2. Elina, A., & Handayani, S. (2021). Pengaruh beban promosi, biaya produksi, dan pertumbuhan penjualan terhadap laba perusahaan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, 18*(2), 127–138.
3. Fitrianingsih, D. (2025). *Sales growth, account receivable turnover,* dan *inventory turnover* memengaruhi laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Karir: Jurnal Ilmiah Manajemen, 4*(2), 78–85.
4. Gultom, G. M. W., & Tania, C. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, beban operasional, perputaran kas, pendapatan operasional terhadap laba. *Gorontalo Accounting Journal, 6*(2), 232–240.
5. Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
6. Helen, Marliani, S., & Yuliawati, J. (2024). Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih periode triwulan I tahun 2019–triwulan I tahun 2023: Studi kasus pada PT Indo Pureco Pratama Tbk. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6*(3), 1401–1415.
7. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
8. Maulida, F. Z., & Hasanudin. (2025). Pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. *Account: International Journal for Accountancy, Finance, and Banking, 12*(2), 1–10.
9. PT Bukit Asam Tbk. (2025). *Laporan Tahunan (Annual Report).* https://www.ptba.co.id/id/investor/annual-report
10. PT Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan PT Bukit Asam Tbk Periode 2016–2025.* https://www.idx.co.id
11. Radella, L., Saebani, A., & Maulana, A. (2021). Pengaruh biaya promosi, biaya kualitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba bersih. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2*, 59–70.
12. Risdaini, Y., Suryati, A., Wiyani, N. T., & Arigawati, D. (2024). Pengaruh biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3*(6), 2122–2133.
13. Rohmat, R., & Suhono. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 18*(2), 247–254.
14. Rozi, A., & Bahri, S. (2023). Pengaruh biaya operasional, biaya produksi, dan penjualan terhadap laba bersih. *RISTANSI: Riset Akuntansi, 4*(2), 176–189.
15. Siswanto, E. (2021). Manajemen Keuangan Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang.
16. Zega, W. T. P., Purba, J. A. D., Lumbantoruan, P. Y., & Siallagan, H. (2025). Analisis laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan laba bersih perusahaan. *J CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4*(2), 2462–2471.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13249
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)